

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dengan laba yang maksimal perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang paling penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba suatu perusahaan.

Pertumbuhan Laba adalah peningkatan atau penurunan laba pertahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.<sup>1</sup>

Dalam perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian kinerja pada perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. dalam pengertiannya pertumbuhan laba adalah penurunan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun ini dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi

---

<sup>1</sup> Sri Rahayu Ningsih Dan Sri Utiyati, "Pengaruh Curren Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 9, No. 8, (Juni 2020), 3.

dengan laba taun sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Laba menjadi faktor yang penting dengan kesinambungan suatu usaha. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menjamin pendapatan untuk kreditor dan pemegang saham. Tingkat laba yang semakin besar dan menambah kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya menuntut perusahaan agar lebih baik untuk mengelola bisnisnya supaya dapat bertahan dan dilirik oleh investor. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menambah kepercayaan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.<sup>3</sup>

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi data-data historis yang ada dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Analisis rasio keuangan memberikan informasi seperti

---

<sup>2</sup> Melinda Teresyasinaga, "Pengaruh Curren Ratio, Debt To Total Assset Ratio, Totla Assset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI" *Jurnal Finacc*, Vol. 2, No. 10, (Februari 2018), 1533.

<sup>3</sup> Ikhwanul Ihsan Dan Muhamad Muslih, "Pengaruh Curren Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar BEI Periode Tahun 2013-2018)", *E-Proceeding Of Management*, Vol. 7, No. 2( Agustus 2020), 2800.

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki serta bagaimana laba dihasilkan.<sup>4</sup>

Rasio keuangan ini dapat berupa rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan tertentu dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.<sup>5</sup>

Infrastruktur merupakan syarat wajib tercapainya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keberadaan infrastuktur menjadi sangat penting untuk menunjang pembangunan, sehingga keberadaannya mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi bagi dunia usaha maupun bagi sosial kemasyarakatan. Infrastruktur menjadi faktor penting sebagai penentu daya saing dan peningkatan penumbuhan ekonomi dan sosial dan budaya. Pembangunan infrastruktur bertujuan untuk mewujudkan pemerataan, keadilan, kesenjangan antar wilayah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada umumnya

---

<sup>4</sup> Ibid., 2.

<sup>5</sup> Dea Nony Agustina Dan Mulyadi, "Pengaruh Debt To Equity, Total Asset Turnover, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI", *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No. 1 (July 2019), 107.

pembangunan dan perawatan infrastruktur dilakukan oleh kementerian pekerja umum dan perumahan rakyat (PUPR) dan beberapa kementerian yang lain. Karena pemerintah mengalami keterbatasan dana APBN/APBD maka dilakukanlah kerjasama dengan pihak swasta.<sup>6</sup>

Semen merupakan bahan baku utama untuk pembuatan berbagai infrastruktur yang bermanfaat untuk mendukung perkembangan ekonomi dan sosial. Seiring dengan meningkatnya konsumsi semen, selain memiliki dampak positif dalam upaya pemenuhan permintaan semen juga memiliki dampak negatif. Dampak negatifnya yaitu pengurangan ketersediaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan penggunaan energi yang cukup besar.<sup>7</sup> Bahan baku utama untuk memproduksi semen ialah bahan-bahan yang mengandung mineral kapur, pasir silika, tanah liat, dan pasir besi. Oleh karena itu, biasanya pabrik semen akan berlokasi di daerah yang dekat dengan tambang batu kapur, karena batu kapur merupakan bahan yang paling penting untuk proses produksi pembuatan semen. Industri semen adalah salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang pembangunan dalam sebuah negara. Industri semen memegang peranan yang cukup penting terhadap pembangunan sebuah infrastruktur, maka tidak heran jika produksi semen dan konsumsi semen sangatlah tinggi. Pada dasarnya tiap-tiap industri semen memiliki proses produksi yang hampir sama, perbedaannya terdapat pada tata letak dan jenis peralatan yang digunakan. Secara umum dikenal dua jenis produksi semen, yaitu tahap penggilingan dan pencampuran bahan baku dilakukan dalam kondisi kering dan kondisi basah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Nirwono Joga, *Trans Jawa: Menjalani Infrastruktur Berkelanjutan* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) Hlm.1

<sup>7</sup>Syarif Hidayat, *Semen Jenis Dan Aplikasinya* (Bandung: Kawan Pustaka, 2018) Hlm.2

<sup>8</sup>Ibid, Hlm.4

Sektor industri semen merupakan salah satu sektor dari perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan infrastruktur. Perusahaan di bidang sektor industri semen biasanya menawarkan produk berupa semen. Sektor industri Bursa Efek Indonesia masuk pada klasifikasi yang merujuk pada IDX-IC atau *IDX Industrial Classification* dengan nama sektor *basic industry and chemical, industry cement*. Berikut daftar perusahaan disektor industri semen:

**Tabel 1. 1**

**Daftar Perusahaan Sektor Industri Semen Tahun 2021**

No	Code	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
3	INTP	Indocement Tungal Perkasatbk
4	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk
5	SMCB	Solusi Bangun Idonesia Tbk
6	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
7	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
8	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

<https://www.idnfinancials.com>

Dilansir dari situs berita kontan.co.id dengan judul sejumlah emiten semen cetak penurunan laba bersih sepanjang tahun 2021. Seluruh emiten semen telah melaporkan kinerja keuangan tahun 2021. Penurunan paling dalam dialami oleh PT Cemindo Gemilang Tbk (CMNT). Kenaikan beban yang melebihi kenaikan pendapatan membuat laba bersih CMNT tergerus. Di tahun 2021 CMNT membukukan laba bersih senilai Rp 221,54 miliar, anjlok 52,9% dari realisasi laba bersih pada tahun 2020 yang mencapai Rp 471,34 miliar. Sedangkan dalam pendapatannya produsen semen merk merah putih mencatatkan pendapatan senilai

8,27 triliun. Pendapatan tersebut mengalami kenaikan 15,64 % dari tahun 2020 yaitu sebesar 7,15 triliun.

PT Semen Indonesia Tbk meraup laba bersih pada tahun 2021 senilai 2,02 triliun, laba mengalami dibandingkan tahun 2020 senilai 2,78 triliun atau turun 27,33%. Laba bersih yang menurun dipengaruhi oleh penurunan harga jual rata-rata campuran, kenaikan biaya bahan bakar, dan peningkatan beban pajak yang ditanggung. Laba bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menurun tipis yaitu 0,99%. Pada tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan senilai 1,80 triliun, sedangkan pada tahun 2021 laba bersihnya 1,78 triliun.<sup>9</sup>

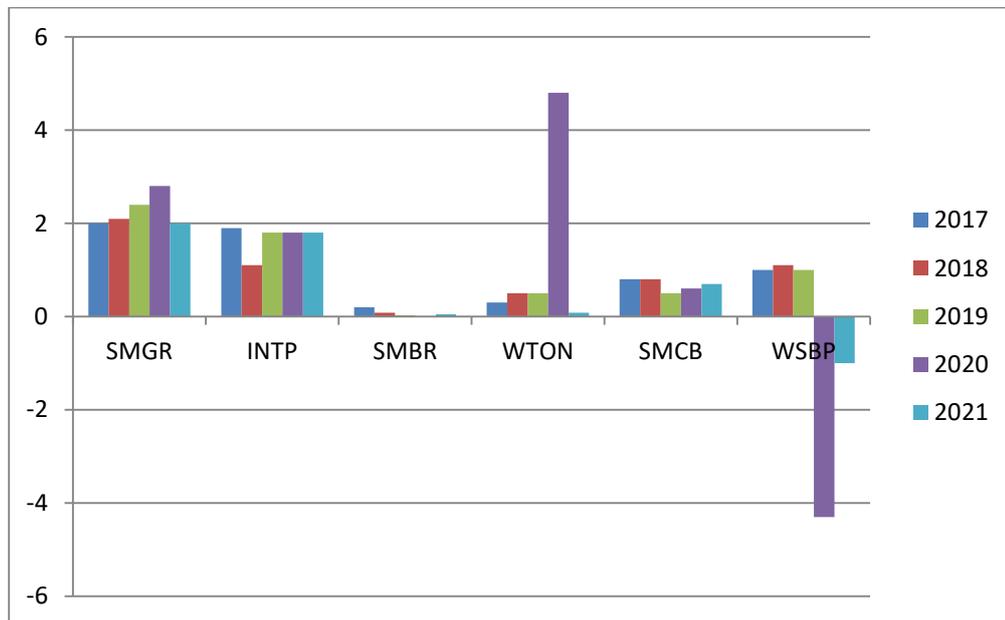
Adapun fenomena lainnya terkait penurunan laba juga terjadi pada PT Wijaya Karya Beton, Dilansir dari idnfinancials.com PT Wijaya Karya Beton (WTON), membukukan laba bersih sebesar Rp82,91 miliar sepanjang tahun 2021. Perolehan laba bersih tersebut tercatat turun 35,25% dibandingkan dengan laba bersih pada tahun buku sebelumnya. Di tahun buku 2020, WTON membukukan laba bersih sebesar Rp128,05 miliar. Penurunan laba bersih WTON pada 2021 dipengaruhi oleh kinerja pendapatan yang melambat.<sup>10</sup> Adapun kenaikan dan penurunan laba bersih pada 6 perusahaan disektor industri semen tahun 2017-2021, bisa dilihat pada gambar 1 berikut:

---

<sup>9</sup>Grahanusa Mediatama, "Sejumlah Emiten Semen Cetak Penurunan Laba Bersih Sepanjang Tahun 2021," kontan.co.id, 5 Mei 2022, <https://investasi.kontan.co.id/news/sejumlah-emiten-semen-cetak-penurunan-laba-bersih-sepanjang-tahun-2021>.

<sup>10</sup>"Laba bersih Wijaya Karya Beton turun 35,25% jadi Rp82,91 miliar | IDNFinancials," diakses 31 Oktober 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/news/42480/wijaya-karya-beton-scored-idr-profit>.

**Gambar 1. 1**  
**Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Semen (2017-2021)**



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada gambar 1 ada perusahaan yang tidak dimasukkan yaitu PT Cemindo Gemilang dan PT Beton Berkah Sadaya karena kurangnya data yang didapat oleh peneliti. Berdasarkan gambar 1 tersebut menjelaskan bahwa 4 perusahaan di sektor industri semen ini mengalami penurunan laba pada tahun 2021, dapat dikatakan bahwasanya perusahaan di sektor industri semen pada tahun tersebut banyak yang mengalami penurunan laba. hal itu membuat peneliti ingin menganalisis perusahaan perusahaan tersebut.

Dari fenomena yang ada pada latar belakang diatas diperkuat lagi oleh beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

*Total aset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.<sup>11</sup> Jika perusahaan mampu mengelola perputaran aktiva dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih maksimal. Baik tidaknya nilai TATO perusahaan, akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nanidyah Alvionita Yuni Sukandani dan Bayu Adi.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari.<sup>13</sup> Hal ini membuktikan bahwa variabel Total Asset Turnover tidak konsisten terhadap Pertumbuhan Laba.

*Return On Asset* (ROA), laba atas asset mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rumus ini banyak variasinya. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu: Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba, Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.<sup>14</sup> ROA mempengaruhi pertumbuhan laba karena nilai ROA mencerminkan laba

---

<sup>11</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan : Edisi Kesatu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Hlm. 185.

<sup>12</sup>Nanidyah Alvionita Dkk, "Pengaruh TATO Dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan", *Journal Of Sustainability Business Research* Vol 2 No 4 (Desember 2021), Hlm, 210.

<sup>13</sup>Fitriano Andrian Jaka Gautama Dan Dini Wahyu Hapsari, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)", *E-Proceeding Of Management* : Vol.3, No.1 (April 2016), Hlm, 393.

<sup>14</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama Anggota Ikapi, 2019) Hlm.182

yang diperoleh perusahaan atas penggunaan aktiva perusahaan. Semakin baik nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rima Sundari dan M. Rizal Satria.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani, Mohamad Zulman Hakim dan Dirvi Surya Abbas.<sup>16</sup> Hal ini membuktikan bahwa variabel *Return On Asset* tidak konsisten terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. *Current Ratio*, adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar rasio ini merupakan alat ukur bagi likuiditas. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan, utang lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel utang gaji dan jangka pendek lainnya.<sup>17</sup> Semakin tinggi current ratio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun semakin rendah current ratio, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga perolehan laba perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yaitu penelitian yang dilakukan

---

<sup>15</sup>Rima Sundari, M. Rizal Satria, "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Land Journal Volume 2, Nomor 1, (Januari 202), Hlm, 117.

<sup>16</sup>Fitri Handayani Dkk, "Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017/2019)", Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 202, Hlm, 96.

<sup>17</sup>Drs. R. Agus Sartono, M.B.A., *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Edisi Ketiga* (Bpfe-Yogyakarta, 2009) Hlm 62.

oleh Halomoan Sihombing.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wella Nur Prastya dan Sasi Agustin.<sup>19</sup> Hal ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* tidak konsisten terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap masalah yang dialami perusahaan-perusahaan disektor semen. Penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Semen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Total Aset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen?
2. Apakah ada pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen?

---

<sup>18</sup>Halomoan Sihombing, “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, *Media Studi Ekonomi* Volume 21 No.1 (Januari - Juni 2018), Hlm,17.

<sup>19</sup> Wella Nur Prastya Dan Sasi Agustin, “Pengaruh *Cr*, *Npm*, *Gpm*, Dan *Tato* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* : Volume 7, Nomor 6, (Juni 2018), Hlm, 15.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari kejelasan atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba sektor industri semen.

### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Current Ratio* sebagai variabel independen (X) dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen (Y). Peneliti berasumsi bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat berhubungan erat dengan masalah yang terjadi pada perusahaan yang akan diteliti, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa beberapa perusahaan di sektor semen mengalami penurunan laba bersih di tahun 2021 disebabkan oleh kenaikan bahan baku, kinerja pendapatan yang melambat, dan peningkatan beban pajak yang ditanggung. hal

---

<sup>20</sup>*Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

ini yang mendasari diambilnya variabel *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio*.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipo artinya bawah, tesis artinya pendapat. Jadi hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih dangkal dan perlu diuji, patokan dugaan, atau dalil sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan dalam penelitian tersebut. Hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap buktibukti empiris.<sup>21</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor industri semen.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor industri semen.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor industri semen.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor industri semen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Setiap karya ilmiah pasti memiliki kegunaan ilmiah (teoritis) dan kegunaan sosial (praktis), tak terlepas dalam penelitian ini. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Laylan Safina Dan Nur Laila Harahap, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Febi-Uinsu Press, 2019), Hlm.49

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu/wawasan peneliti serta untuk mengetahui rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

### **2. Bagi Akademik IAIN Madura**

Dengan adanya hasil penelitian ini tentunya perpustakaan akan mendapatkan tambahan referensi yang dapat dijadikan pandangan para mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah maupun melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup variabel penelitian dan objek penelitian diantaranya yaitu:

### **1. Variabel penelitian**

#### **a. Variabel independen**

Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>22</sup>Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

$X1 = Total Asset Turnover$

$$Total Assets Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

$X2 = Return On Asset$

$$return on asset = \frac{laba}{total asset}$$

$X3 = Current Ratio$

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

#### **b. Variabel dependen**

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>23</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba.

$$pertumbuhan laba = \frac{Laba bersih tahun ini - laba bersih tahun lalu}{laba bersih tahun lalu}$$

## **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Untuk data yang dilibatkan dalam penelitian ini data laporan keuangan per triwulan perusahaan sektor industri semen periode 2017-2021.

---

<sup>22</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hlm.52

<sup>23</sup>Ibid, 52.

## H. Definisi Istilah

Penelitian ini memerlukan pemaknaan istilah untuk menyamakan pendapat terhadap makna sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini. Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

### 1. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.<sup>24</sup>

### 2. *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA), laba atas asset mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rumus ini banyak variasinya. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu: Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba, Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.<sup>25</sup>

### 3. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.<sup>26</sup>

### 4. **Pertumbuhan laba**

Pertumbuhan Laba adalah peningkatan atau penurunan laba pertahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan

---

<sup>24</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan : Edisi Kesatu* (Rajawali Pers, 2014) Hlm. 185.

<sup>25</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota Ikapi, Jakarta 2019) Hlm.182

<sup>26</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 134.

laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.<sup>27</sup>

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoretik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu.<sup>28</sup> Berikut kajian terdahulu dalam penelitian ini.

**Tabel 1. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Jenis penelitian dan Metode analisis	Hasil
1	Nanidyah Alvionita, Yuni Sukandani, Bayu Adi. <sup>29</sup>	Pengaruh TATO Dan Ltdter Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan	Jenis Penelitian kuantitatif, metode analisis yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
2	Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari. <sup>30</sup>	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity	Jenis Penelitian kuantitatif, metode analisis yang digunakan analisis regresi data panel	Penelitian ini menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

<sup>27</sup>Harahap Dan Sofyan Syafari, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm, 310.

<sup>28</sup>Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 17.20.

<sup>29</sup>Nanidyah Alvionita Dkk, "Pengaruh TATO Dan Ltdter Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan", Journal Of Sustainability Business Research Vol 2 No 4 (Desember 2021), Hlm, 210.

<sup>30</sup>Fitriano Andrian Jaka Gautama Dan Dini Wahyu Hapsari, "Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi

		Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)		pertumbuhan laba
3	Rima Sundari dan M Rizal Satria. <sup>31</sup>	Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jenis Penelitian kuantitatif, metode analisis yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda Diperoleh dan Analisis Koefisiensi Determinasi	Penelitian ini menyatakan bahwa return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
4	Fitri Handayani, Mohamad Zulman Hakim dan Dirvi Surya Abbas. <sup>32</sup>	Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor	Jenis Penelitian kuantitatif, metode analisis yang digunakan Analisis regresi data panel dan Analisis Statistik	Penelitian ini menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)", E-Proceeding Of Management : Vol.3, No.1 (April 2016), Hlm, 393.

<sup>31</sup>Rima Sundari, M. Rizal Satria, "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Land Journal Volume 2, Nomor 1, (Januari 202), Hlm, 117.

<sup>32</sup>Fitri Handayani Dkk, "Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017/2019)", Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 202, Hlm, 96.

		Perbankan Tahun 2017-2019)	Deskriptif	
5	Halomoan Sihombing. <sup>33</sup>	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Jenis Penelitian asosiatif kausal, metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda	Menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
6	Wella Nur Prastya dan Sasi Agustin. <sup>34</sup>	Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi	Jenis Penelitian kuantitatif, metode analisis yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda	Menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

<sup>33</sup>Halomoan Sihombing, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014", Media Studi Ekonomi Volume 21 No.1 (Januari - Juni 2018), Hlm,17.

<sup>34</sup> Wella Nur Prastya Dan Sasi Agustin, "Pengaruh Cr, Npm, Gpm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi" Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 6, (Juni 2018), Hlm, 15.